

KEKERASAN DOMESTIK DAN SENJATA KECIL

16 DAYS OF ACTIVISM AGAINST GENDER-BASED VIOLENCE
 16 DÍAS DE ACTIVISMO CONTRA LA VIOLENCIA DE GÉNERO
 16 JOURS D'ACTIVISME CONTRE LA VIOLENCE DE GENRE
 25 NOV - 10 DEC <http://16dayscwgj.rutgers.edu>

16
DAYS

Oleh IANSA Women's Network dan Center for Women's Global Leadership

Penyebaran Senjata Kecil dan Perannya di dalam Kekerasan Domestik: Dari hampir 900 juta senjata kecil yang ada di dunia saat ini, lebih dari 75% diantaranya dimiliki oleh individu – sebagian besar laki-laki – dan disimpan di dalam rumah. Menurut Survei Senjata Kecil 2013, antara tahun 2004 sampai 2009 hanya ada 10 persen dari sekitar 526.000 orang yang mati karena senjata api, senapan dan senjata berbahaya lainnya di tempat-tempat konflik seperti di Siria, Mali, dan Afghanistan. 90% selebihnya mati karena keberadaan dan penggunaan senjata api di luar medan perang.

Sudah menjadi semakin nyata bahwa di seluruh dunia, resiko kekerasan senjata terhadap perempuan tidak terjadi di jalanan atau di medan perang, melainkan di dalam rumah mereka sendiri. Dimana-mana, di setiap kelas, ras dan suku, di setiap agama dan daerah, ada laki-laki yang melakukan kekerasan kepada pasangannya secara fisik atau psikologis, atau seperti di banyak kasus, kedua-duanya.

Dan memang kenyataannya dibanding kasus-kasus pembunuhan lainnya, korban perempuan jauh melebihi laki-laki untuk kasus pembunuhan di dalam keluarga. Biasanya pada saat perempuan terbunuh di dalam rumah, pasangan laki-laki atau saudara laki-lakinyalah yang merupakan pembunuhnya, biasanya didahului oleh masalah kekerasan domestik. Kekerasan senjata bisa berperan besar dalam siklus intimidasi dan agresi yang banyak dialami oleh perempuan dari pasangan intimnya. Ada banyak perempuan yang terbunuh atau cedera fisik karena senjata api, tapi ada jauh lebih banyak lagi yang hidup di bawah ancaman karena senjata api.

Anna Alvazzi del Frate, Direktur Penelitian dari Survei tersebut, mengkonfirmasi bahwa senjata dan kekerasan domestik adalah kombinasi yang mematikan. Laporan penelitian ini mengutip berbagai hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa antara 40 sampai 70% korban perempuan dibunuh oleh pasangan intimnya. Perempuan tiga kali lebih beresiko mati dalam kekerasan apabila ada senjata di dalam rumah. Contohnya, di Perancis dan Afrika Selatan, satu dari tiga perempuan yang terbunuh oleh suaminya itu karena luka tembakan; di Amerika Serikat angka ini meningkat menjadi dua di antara tiga.

Secara tradisional, rumah dianggap sebagai tempat yang aman. Tetapi apabila di dalam rumah itu ada senjata, resiko kematian menjadi berlipat ganda. Saat kita membahas kekerasan, biasanya kita fokus pada peran senjata api yang dimiliki secara ilegal. Padahal, kebanyakan senjata api yang digunakan di pembunuhan domestik itu dimiliki secara legal. Kita juga perlu mempertimbangkan penyalahgunaan senjata api oleh aparat keamanan termasuk polisi dan tentara pada saat mereka sedang tidak bertugas. Seorang istri dari tentara Amerika mengatakan kepada para peneliti, "Dia akan berkata kepada saya, 'Kamu harus melakukan apa yang saya mau, kalau tidak ...,' dan dia akan pergi ke lemari tempat penyimpanan senjata."

Kampanye 16 Hari terus berfokus pada seriusnya aspek penyebaran senjata kecil: yaitu kematian dan cedera yang terjadi karena kepemilikan senjata di dalam rumah. Mulai ada suatu momentum untuk memastikan bahwa aspek dari kekerasan senjata ini diakui dan ditanggulangi di seluruh dunia.

Penyitaan Senjata di Turki: "Pada bulan April 2013, Menteri Keluarga dan Kebijakan Sosial Fatma Şahin mengumumkan bahwa senjata dari 15.000 laki-laki yang ditemukan terlibat di dalam kekerasan terhadap perempuan telah disita sebagai bentuk pencegahan sejak Hukum Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan mulai efektif pada bulan Maret 2012. [...] Şahin menyatakan bahwa pihak keamanan telah menyita senjata tidak saja dari mereka yang telah melakukan kekerasan terhadap perempuan, tetapi juga dari laki-laki yang berpotensi untuk melakukan kekerasan. [...] Menurut Şahin, "Kami menegaskan pesan yang sangat jelas lewat artikel ini: Jika Anda tidak bisa mengendalikan amarah Anda, Anda tidak boleh terus menggunakan senjata Anda. Ini adalah posisi yang sangat jelas."

Diambil dari "Şahin: Guns of 15,000 abusive men seized under domestic violence law" *Today's Zaman*. <http://www.todayszaman.com/news-312614-sahin-guns-of-15000-abusive-men-seized-under-domestic-violence-law.html>

Di Beberapa Negara Bagian, Hak Kepemilikan Senjata Mengalahkan Perintah Perlindungan, Amerika Serikat: "Hakim mengeluarkan Perintah Perlindungan yang menyatakan bahwa Bapak Holten dilarang berada dalam jarak dua blok dari rumah mantan istrinya serta beberapa larangan lainnya. Tetapi dia tidak diminta menyerahkan senjatanya. [...] Sekitar 12 jam setelah keputusan itu diberikan kepadanya, Bapak Holten menunggu-nunggu mantan istrinya pulang dari kencan diikuti oleh dua anak-anak mereka. (Lanjut di halaman berikut)

RUTGERS

Center for Women's
Global Leadership



Beberapa Tindakan yang Disarankan

Kampanye ‘Lucuti Kekerasan Domestik’ (Jaringan Perempuan IANSA): Ini merupakan kampanye internasional pertama yang membahas masalah serius tetapi yang tidak begitu dikenal, yaitu kematian dan cedera yang dialami oleh perempuan akibat kepemilikan senjata di dalam rumah. Pelajari lebih lanjut di http://www.iansa-women.org/disarm_dv

Advokasi: Sita senjata dari pelaku kekerasan domestik. Advokasikan hukum kekerasan domestik yang mengharuskan agar senjata bisa disita dari pelaku kekerasan domestik. Paling kurang, polisi harus mendapatkan izin dari pasangan atau mantan pasangan sebelum memberikan izin kepemilikan senjata dari seseorang. Australia, Kanada, Afrika Selatan, dan Trinidad dan Tobago adalah beberapa negara yang telah menyelaraskan kerangka hukum mereka dalam hal izin kepemilikan senjata dengan kekerasan domestik. Hukum seperti ini membentuk dan mencerminkan nilai-nilai anti kekerasan, serta juga berpotensi untuk membuat perubahan besar. Kanada memperketat hukum senjata mereka pada tahun 1995, dan sejak tahun 2003 angka pembunuhan dengan senjata telah menurun sebanyak 15% secara umum, dan sebanyak 40% untuk perempuan.

Perlakukan kekerasan oleh pasangan intim atau keluarga sebagai kejahatan serius, serta lindungi dan dukung perempuan yang melaporkan hal ini: Seringkali perempuan tidak melaporkan kekerasan oleh pasangan intimnya, entah karena mereka sangat takut atau mereka tidak memiliki akses kepada polisi atau sistem hukum. Pemerintah harus memastikan bahwa sistem hukum kriminal mendorong perempuan untuk melaporkan kekerasan di dalam rumah, serta menyediakan dukungan kepada perempuan saat mereka mengambil langkah untuk melapor, dan menghukum para pelaku kekerasannya terhadap perempuan.

Latih aparat penegak hukum cara mengatasi masalah kekerasan bersenjata oleh pasangan intim dan keluarga: Para penegak hukum tingkat lokal adalah mereka yang paling lebih dahulu memberikan respon dan intervensi pada kejadian kekerasan domestik. Mereka harus mendapatkan latihan tentang cara memberikan respon untuk keadaan seperti ini dengan cara yang sensitif, efektif, dan sesuai dengan hukum.

Tuntut agar semua senjata disimpan dengan aman: Para pemilik senjata harus dituntut untuk menyimpan senjata mereka dengan aman serta menyimpan amunisinya di tempat yang terpisah. Di Belarus, senjata harus disimpan di kotak yang terkunci, dipisah-pisahkan bagiannya dan tidak boleh diisi amunisi, dan amunisinya harus disimpan di tempat yang terpisah.

(Lanjutan) Dilengkapi dengan senjata semi otomatis yang dibelinya beberapa bulan sebelum itu, dia keluar dari mobilnya dan menodongkan senjata ke dada mantan istrinya. Dia mengarahkan mantan istrinya masuk ke dalam rumah, dan berteriak bahwa dia akan membunuhnya. [...] “Saya ingat bahwa saya berpikir, ‘Polisi, saya butuh polisi,’” tulisnya dalam pernyataan yang dia berikan kepada polisi. “Dia akan membunuh saya di dalam rumah saya sendiri. Saya akan mati!”

Akan tetapi Ny. Holten sempat menekan nomor telepon darurat 911, kemudian membiarkan telepon itu tersembunyi di bawah selimut yang ada di atas sofa. Penerima telepon mendengar bagaimana Ny. Holten memohon agar dia tidak dibunuh, dan segera mengirimkan polisi ke rumah tersebut. Setelah digrebek, Bapak Holten akhirnya menyerah. Mereka menemukan Ny. Holten berteriak-teriak histeris sambil meringkuk di lantai..”

Diambil dari Luo, Michael. “In Some States, Gun Rights Trump Orders of Protection” *The New York Times*. March 17, 2013. <http://www.nytimes.com/2013/03/18/us/facing-protective-orders-and-allowed-to-keep-guns.html>

Sumber-Sumber

- Adelman, Madelaine. (2003) “The Military, Militarism, and the Militarization of Domestic Violence.” in *Violence Against Women* Vol. 9, No 1118. <http://vaw.sagepub.com/content/9/9/1118>
- Family Violence Prevention Fund. “The Facts on Guns and Domestic Violence.” http://www.futureswithoutviolence.org/userfiles/file/Children_and_Families/Guns.pdf
- Guns and Domestic Violence, Gun Policy News: http://www.gunpolicy.org/firearms/topic/guns_and_domestic_violence
- Hemenway, David. (2011) “Risks and Benefits of a Gun in the Home.” *American Journal of Lifestyle Medicine*. <http://ajl.sagepub.com/content/early/2011/02/01/1559827610396294.full.pdf+html>
- IANSA Women’s Network. (2009) “Disarm Domestic Violence: Key Initial Findings.” <http://www.iansa-women.org/node/238>
- Infer Trust. (2010) “Armed Domestic Violence.” http://www.infertrust.org/armed_domestic_violence.asp
- NGO Committee on Disarmament, Peace & Security. Resources on Small Arms and Light Weapons, Arms Trade. http://disarm.igc.org/index.php?view=article&catid=49%3Aresources&id=152%3A-small-arms-and-light-weapons-arms-trade-&option=com_content&Itemid=41
- SAFER-Net: Small Arms/Firearms Education and Research Network, Ryerson University. <http://www.ryerson.ca/SAFER-Net>
- Small Arms Survey 2013: Everyday Dangers. <http://www.smallarmssurvey.org/de/about-us/highlights/highlight-yb13.html>
- Vetten, Lisa. (2006) “Mapping the Use of Guns in Violence against Women: Findings from three studies.” Institute for Security Studies. <http://www.seesac.org/res/files/failovi/211.pdf>
- Violence Policy Center. “Facts on Firearms and Domestic Violence.” http://www.vpc.org/fact_sht/domviofs.htm